

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang berperan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu, bidang pendidikan telah diatur secara sistematis oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 BAB I Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bunyi peraturan tersebut, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendapat lain dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam memaknai apa itu pendidikan. Ki Hajar Dewantara dalam Munib dkk (2012:30) menyatakan, “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak”. Selain itu, Hamalik (2017:3) mengartikan “Pendidikan sebagai proses membentuk peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat”. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan dalam kehidupannya. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan seseorang memperoleh pendidikan yaitu untuk berubah ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Perubahan tersebut terjadi dalam proses belajar dan pengalaman melalui proses pembelajaran. Proses belajar dapat dilakukan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan informal, formal, dan nonformal. Lebih lanjut dijelaskan oleh Munib dkk (2012:72), “Pendidikan formal adalah pendidikan berprogram, berstruktur, dan berlangsung di persekolahan”. Jalur pendidikan formal terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu bentuk pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Proses pembelajaran dalam satuan pendidikan seperti tercantum dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu “ Diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 37, “Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah”. Susanto (2016:185) mengemukakan, “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Oleh karena itu, matematika perlu dipelajari sejak dini. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal media pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman belajarnya. Oleh sebab itu, perlu

adanya pengembangan media pembelajaran yang efektif, bervariasi, dan lebih terpusat kepada siswa. Seperti pembelajaran matematika yang berlangsung di Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Grobogan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Januari 2021 dengan guru kelas III, pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Guru mendominasi proses pembelajaran dan bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, hanya memberikan materi, latihan soal, dan Pekerjaan Rumah (PR), jarang menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan dan didukung data empiris penelitian yang memiliki kesamaan latar belakang tersebut, dibutuhkan pembaharuan proses pembelajaran matematika di SD. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran menggunakan media yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang blok pecahan sebagai media bantu dalam pembelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Berasarkan pembatasan masalah yang telah di tetapkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media blok pecahan membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran konsep pecahan pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin diapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media blok pecahan membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran konsep pecahan pada siswa kelas III Sekolah dasar.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk hasil pemikiran yang berkaitan dengan teori yang digunakan, sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat dalam bentuk praktik yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Uraianannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai media blok pecahan pada mata pelajaran pecahan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Melalui penggunaan media bantu blok pecahan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi pecahan pada siswa kelas III .

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan media blok pecahan dalam pembelajaran matematika kelas III.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika pada siswa kelas III materi pecahan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan, terutama tentang penggunaan media blok pecahan pada pembelajaran matematika materi pecahan di sekolah dasar wilayah Kabupaten Grobogan.